

**STUDI TEKNIK PENYUTRADARAAN  
AZWAR AN DAN FAJAR SUHARNO**



Oleh :

**Bambang Jaka Prasetya**

**851 / 0008 / 014**



**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Tim Penguji  
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi  
Sarjana Dalam Bidang Teater**

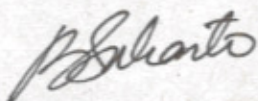
**1 9 9 1**



Tugas Akhir ini diterima oleh Team Penguji

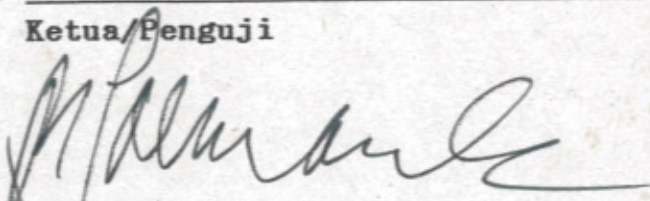
Fakultas Kesenian

Institut Seni Indonesia, 20 Juni 1991



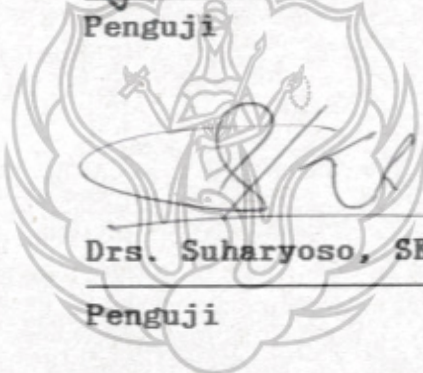
Ben Suharto, S.S.T., MA.

Ketua/Penguji



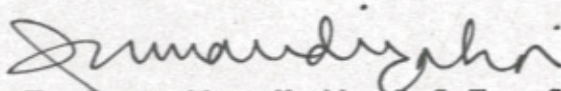
Drs. C. Bakdi Soemanto, SU.

Penguji



Drs. Suharyoso, SK.

Penguji

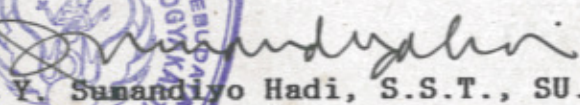


Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., SU.

Penguji

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesenian



Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., SU.

NIP. 130 367 460





Untuk Ayah Ibuku



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberi berkat kasihnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas penulisan ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dimasa mendatang. Meskipun tidak sempurnanya skripsi ini, penulis berharap semoga dapat berguna bagi perkembangan teater modern di Indonesia, khususnya dilingkup seniman Yogyakarta dan Institut Seni Indonesia Jurusan Teater.

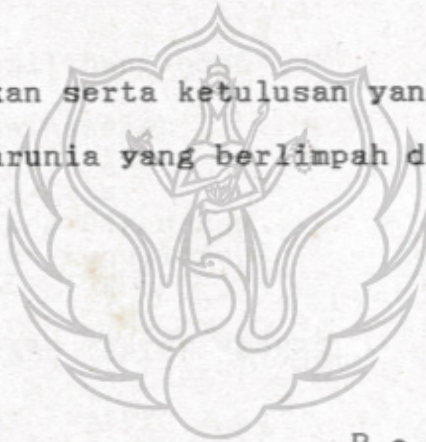
Akirnya penulis haturkan ucapan terimakasih yang tulus kepada :

1. Institut Seni Indonesia, Fakultas Kesenian Jurusan teater, yang telah memberikan kesempatan belajar sampai selesainya penulisan ini.
2. Bapak Drs. C. Bakdi Sumanto. SU. selaku pembimbing I, yang telah memberikan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Suharyoso. SK. sebagai pembimbing II yang telah memberikan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Azwar AN, yang telah bersedia berwawancara dan memberikan keterangan-keterangan berguna yang diperlukan untuk penelitian dan penyusunan skripsi.



5. Bapak Fajar Suharno, yang telah meluangkan waktunya dan memberikan keterangan-keterangan berguna yang diperlukan untuk penelitian dan penyusunan skripsi.
6. Ibu dan Bapak sekeluarga yang telah banyak memberikan perhatian selama penulis belajar di Fakultas Kesenian, Jurusan Teater. Institut Seni Indonesia.
7. Rekan-rekan yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah membantu hingga terselenggaranya penulisan skripsi ini.

Semoga kebaikan serta ketulusan yang ikhlas kepada penulis, mendapat karunia yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.



P e n u l i s



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
RINGKASAN .....	viii
 BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Alasan Pemilihan Judul	
B. Tujuan Penelitian	
C. Pembatasan Masalah	
D. Metode Penelitian	
1. Analisa Data	
2. Alat Yang Digunakan	
E. Sistematika Penulisan	
 BAB II : PENYUTRADARAAN TEATER MODERN.....	15
A. Pengertian Teater	
1. Teater Tradisional	
2. Teater Transisi	
3. Teater Modern	
B. Unsur Teater Modern	
1. Naskah	
2. Pemain	
3. Sutradara	
4. Tata Artistik	
C. Pengertian Penyutradaraan	
 BAB III : TEKNIK PENYUTRADARAAN AZWAR AN.....	42
I. Riwayat Hidup	
II. Teknik Penyutradaraan	
A. Proses Pemilihan Naskah	
1. Analisa Naskah	
2. Kerja Awal Produksi	
B. Proses Latihan Naskah	
1. Pemilihan Pemain	
2. Reading Play	



- C. Penciptaan Pemanggungan
  - 1. Bloking
  - 2. Movement
  - 3. Playing Area
- D. Perencanaan Artistik

BAB IV : TEKNIK PENYUTRADARAAN FAJAR SUHARNO.....	67
---	----

- I. Riwayat Hidup
- II. Teknik Penyutradaraan
  - A. Persiapan Naskah
  - B. Pengenalan
  - C. Analisa Naskah
  - D. Membuat Program Artistik/Non Artistik
  - E. Pemilihan Pemain
  - F. Reading Play
  - G. Penciptaan Pengadegan
    - 1. Penciptaan Tune Awal
    - 2. Penentuan Iringan
    - 3. Penentuan Posisi, Komposisi, dan Pola gerak

BAB V : P E N U T U P.....	100
----------------------------	-----

- A. Kesimpulan
- B. Kelancaran dan Hambatan Penelitian
- C. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA.....	113
NARA SUMBER.....	115
DAFTAR ISTILAH.....	116



## R I N G K A S A N

Skripsi berjudul "Studi Teknik Penyutradaraan Azwar AN dan Fajar Suharno" ini, merupakan suatu deskripsi dari teknik penyutradaraan yang dimiliki oleh kedua sutradara tersebut. Dalam teknik penyutradaraan ini diuraikan mengenai proses persiapan sampai pementasan, yang meliputi teknik Pemilihan naskah, Penciptaan Pemanggungan, Penciptaan Tata Pentas dan Teknik Latihan.

Uraian mengenai Teknik Pemilihan Naskah, meliputi cara dan kecenderungan kedua sutradara tersebut memilih naskah yang akan di pentaskan. Di sini juga diterangkan soal pertimbangan-pertimbangan sutradara ketika menentukan salah satu naskah untuk dipentaskan. Dari uraian Teknik Pemilihan Naskah ini diketahui persamaan dan perbedaan dasar sutradara dalam menciptakan karya teater. Azwar AN lebih mementingkan aspek bentuk yang nantinya bisa diciptakan, tanpa memikirkan aspek lainnya dari naskah. Sedangkan Fajar Suharno lebih cenderung mengutamakan keutuhan naskah dalam proses transformasi dan aktualitasnya.

Penciptaan Pemanggungan diuraikan mengenai teknik kedua sutradara tersebut mentransformasikan naskah ke dalam panggung, baik keberangkatan penciptaannya maupun komposisi dan aspek-aspek dramatik pemanggungan. Dalam penciptaan pemanggungan ini, kedua sutradara tersebut memiliki banyak kesamaan. Keduanya dalam men-



ciptakan pemanggungan lebih banyak berangkat dari keinginan naskah yang ada, komposisi yang banyak dipakai juga lebih cenderung semetris. Hanya saja dalam soal ini Azwar lebih banyak memakai pola pembagian areal play secara dramaturgi. Sedangkan Fajar Suharno lebih leluasa dalam menempatkan areal permainannya, sehingga komposisi yang dihasilkan lebih bervariasi. Dengan keleluasaan penciptaan pemanggungan tersebut, bagi Fajar Suharno untuk mendapatkan aspek dramatik yang maksimal. Sementara Azwar dengan keterbatasannya tersebut menjadi tidak detail dalam penggarapan dramatikanya.

Dalam pendeskripsian Penciptaan Tata Pentas di sini meliputi cara sutradara menempatkan unsur-unsur tersebut menjadi kesatuan yang utuh. Pada bagian ini kedua sutradara lebih banyak mempercayakan pembuatan tata pentasnya kepada orang yang dipercayanya, sehingga uraian mengenai masalah ini lebih banyak mengenai proses kerja sama antara sutradara dan penata artistik. Berbeda dengan proses latihan yang dilakukan kedua sutradara tersebut sangat beragam, karena keduanya sama-sama pelatih di kelompoknya masing-masing. Teknik latihan di sini yang dimasukkan adalah latihan naskah atau latihan yang berkaitan dengan pementasan. Bukan latihan dasar pemeranan yang dilakukan secara rutin oleh mereka berdua, meskipun latihan ini juga sangat berguna bagi aktor ketika disutradarai, tetapi tidak termasuk dalam bahasan skripsi ini. Dibagian bahasan Teknik Latihan ini, diuraikan mengenai cara yang dipakai kedua sutradara dalam



melatih para pemainnya agar mampu mentransformasikan naskah sesuai dengan yang diinginkan.

Ketika melatih pemainnya kedua sutradara tersebut mempunyai kesamaan dalam proses latihannya. Yaitu meliputi Pemilihan pemain, latihan membaca naskah, latihan pengadegan dan latihan emosi. Meskipun proses latihan sama, tetapi keduanya memakai cara yang berbeda. Azwar AN cenderung memakai cara yang keras dan otoriter sedangkan Fajar Suharno lebih bersifat mengasuh, mengasah dan mengasihi untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab para pemainnya.

Tugas akhir ini juga dilengkapi dengan riwayat singkat kedua sutradara tersebut, agar bisa menggambarkan secara jelas mengenai faktor-faktor yang turut mempengaruhi teknik penyutradaraannya. Selain itu, agar memperjelas kedudukan dan fungsi sutradara dalam teater modern, maka dalam skripsi ini juga dipaparkan mengenai perkembangan teater modern beserta unsur-unsur yang membentuk seni teater modern.



## BAB I

### PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan seni teater di Indonesia mengalami kemajuan yang demikian pesat. Ini terbukti dengan banyaknya grup teater yang didirikan di daerah-daerah menunjukkan berbagai aktivitas yang terus meningkat baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Selain banyaknya grup teater, seniman teater Indonesia banyak pula yang mendapat kesempatan untuk mengikuti pentas di luar negeri.

Perkembangan Teater Modern Indonesia, salah satunya bisa disebut karena peran penting WS. Rendra. Teater Rendra di Indonesia telah menambah pemahaman tentang teater modern yang sesungguhnya. Kehadirannya memperjelas kembali esensi drama, yang senantiasa diartikan semata-mata secara teks dan lakon mimesis. Rendra mengembalikan pengertian teater tradisional, tentang sifatnya yang spontan dan penampilannya yang puitis. Menyadarkan pula tentang arti aktor di pentas, yang bukan sekadar mesin kata-kata.<sup>1)</sup>

WS. Rendra menjadi sangat penting dalam pertumbuhan teater modern Indonesia, karena fungsi aktor, sutradara dan unsur dramatik, dijadikan konsep dasar pementasan.

---

<sup>1)</sup>Dami.N.toda, Hamba-Hamba Kebudayaan, Sinar Harapan, Jakarta, 1984, p. 40



san-pementasannya.<sup>2)</sup> Eksperimen-eksperimen yang dilakukan Rendra, seperti Bip-Bip, Peristiwa Sehari-hari, Dimanakah kau Saudaraku, Piiiiepp, Sssstt, Rambate-rate-rata atau Pahlawan Kalah, maupun lakon-lakon terjemahannya Oidipus Raja, Hamlet, Machbeth, dan Menunggu Godot mampu dipentaskan dengan penyutradaraan khas Bengkel Teater Rendra.<sup>3)</sup>

Selain Bengkel Teater Rendra, banyak pula tokoh teater yang berkarya dengan penyutradaraan berbeda, seperti Teguh Karya Tater Populer, Wahyu Sihombing Teater Lembaga, Jim Adilimas STB, Ikranegara, Wisran Hadi, N. Riantiarno Teater Kona, dan lain sebagainya. Beberapa diantara tokoh teater, orang yang pernah 'berguru' pada Rendra, seperti Arifin C Noer Teater Kecil, Putu Wijaya Teater Mandiri, Chairul Umam, Amak Baljun, Niki Kokasih, Azwar AN Teater Alam, Fajar Suharno Teater Dinasti, dan lain-lain. Anggota Rendra yang kini sudah mandiri, memiliki metode sendiri dalam mewujudkan karya seni teater. Mereka tetap pribadi yang berkembang dengan kreatifitas dan ciri khasnya masing-masing.<sup>4)</sup>

Penelitian rinci tentang metoda atau teknik penyutradaraan dari sutradara yang berasal dari Bengkel

---

2) Ibid, p. 35.

3) Ibid,

4) Wawancara WS. Rendra dengan Majalah Jakarta-Jakarta, Februari 1991, hal. 82-83.



Teater Rendra belum banyak dilakukan. ...kai  
usaha teaterawan tersebut banyak memilik  
menemukan jati diri penyutradaraannya.  
kenyataan tersebut, maka penulis mencoba  
kan penelitian tentang teknik penyutradar  
dan Fajar Suharno, dua tokoh teater Yog ...a bekas  
anggota Bengkel Teater Rendra, yang telah menunjukkan  
prestasi dan dedikasinya terhadap dunia teater. Sampai  
saat ini keduanya masih berkarya dengan kelompoknya  
masing-masing, Azwar AN memimpin Teater Alam, sedangkan  
Fajar Suharno setelah teater Dinazti yang didirikan  
bubar lalu mendirikan Kelompok ke Seratus.

Keduanya adalah sutradara yang mempunyai spesi-  
fikasi sendiri-sendiri. Azwar AN dalam berkarya lebih  
banyak mengangkat naskah karya orang lain, baik naskah  
asing (terjemahan) maupun karya penulis Indonesia. Tema  
yang digarap pun relatif beragam dari banyak pengarang  
pula, antara lain Penggali Intan - Kirjomulyo, Iblis -  
M. Diponegoro, Tuan Kondaktur - Anton Chekov, Malam  
Pengantin di Bukit Kera - Motinggo Busye, Oidipus Raja -  
Shopocles, Caligula - Albert Camus, dan lain sebagainya.  
Dalam menggarap naskah-naskah tersebut, Azwar AN cende-  
rung mementingkan aspek bentuk, sehingga bentuk-bentuk  
yang dihasilkan dari penyutradaraannya sangat beragam.  
Hal ini disebabkan faktor naskah yang dimainkan juga  
berbeda. Apabila naskah klasik yang digarap maka bentuk  
yang dicapai juga dalam pola-pola klasik, demikian juga  
apabila naskah yang dimainkan komedi, maka bentuk yang



dihasilkan juga pola-pola komedi.

Spesifikasi lain dari Azwar AN, dia merupakan seorang organisator, terutama dalam hal mengelola sanggar-garnya. Beberapa teaterawan muda yang potensial baik didaerah maupun di Ibu kota, pernah menjadi anak didik di Teater yang dipimpinnya. Hal tersebut tidak lepas dari kepemimpinan dalam menjalankan gerak organisasi atau sanggar teaternya.

Dalam penciptaan seni teater, Azwar AN kadang-kadang menyerahkan tanggung jawab sutradara kepada orang lain, meskipun sutradara tersebut di bawah kontrolnya, sehingga warna-warna pementasannya hampir selalu beragam. Kalau pun ada perubahan tidak pernah berbeda jauh dari yang pernah dikerjakan Azwar AN. Hal ini disebabkan tanggung jawab pementasan ataupun kelangsungan aktivitas organisasi ada pada dirinya.

Sementara Fajar Suharno dalam perjalanan kreatifnya lebih banyak mementaskan naskah karyanya sendiri dan beberapa diantaranya ditulis bersama orang lain. Hal ini dilakukan setelah mendirikan Teater Dinazti pada tahun 1977, bersama rekan-rekannya bekas Anggota Bengkel Teater yang masih tinggal di Yogyakarta. Naskah karyanya yang sekaligus disutradarai, antara lain Palagan-Palagan, Dinazti Mataram, Jendral Mas Galak, Sosok Diam, sementara naskah lainnya, seperti Raden Gendrek Sapu Jagad, Patung Kekasih, ditulisnya bersama Emha Ainun Nadjib, Simon HT dan Gajah Abiyoso.



Fajar Suharno selaku sutradara lebih menyukai tema sosial dan spiritual, sebagai ciri khas penggarapannya. Pemilihan bentuk pementasannya selalu mencoba mendekati penonton, sehingga jarang menggunakan panggung proscenium, dengan penonton yang hanya duduk di tikar. Hal tersebut dimaksudkan untuk lebih mendekatkan karya seni pada penonton, dengan harapan gagasan-gagasan yang ada dalam naskah mudah ditangkap penonton. Selain itu penyutradaraannya selalu merangkum unsur-unsur gerak, musik dan dialog, untuk menimbulkan suasana dramatik. Pola pementasannya pun lebih mengacu pada teaterikal realis, dalam arti pola permainan lebih disesuaikan dengan kebutuhan dramatik.

Kelebihan lain dari Fajar Suharno selaku sutradara, adalah kemampuannya melatih pemain untuk menemukan kemampuan pribadinya, tanpa harus mencontoh atau meniru gaya permainannya selaku sutradara. Dalam melatih anggotanya, Fajar Suharno membekali diri dengan kemampuan silatnya. Beberapa anak didiknya kini telah muncul sebagai teaterawan muda yang cukup potensial, baik sebagai sutradara maupun pemain. Hal ini tidak lepas dari metoda sosialisasi yang dipergunakan Fajar Suharno dalam melatih maupun menyutradarai.

#### **A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL**

Sesuai dengan uraian di atas, maka judul dalam penelitian ini, STUDI TEKNIK PENYUTRADARAAN AZWAR AN DAN FAJAR SUHARNO, merupakan suatu usaha untuk meneliti dan



mempelajari teknik penyutradaraan (personal style) keduanya, dalam menggarap karya teater.

Istilah studi berasal dari bahasa Inggris "Study" yang dalam bahasa Indonesia diartikan sama dengan belajar. Tetapi bisa juga arti kata studi tersebut dijabarkan secara luas lagi. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, istilah studi diartikan sebagai pelajaran, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.<sup>5)</sup>

Pengertian teknik adalah prosedur kerja atau tata cara kerja seorang dalam menggarap suatu pekerjaan. Karena yang dimaksudkan di sini adalah teknik penyutradaraan, maka berarti prosedur kerja atau tata cara kerja seorang sutradara dalam mewujudkan gagasannya dalam seni teater. Dalam menciptakan karya teater, seorang sutradara memiliki teknik pribadi yang berbeda-beda, menurut kapasitas yang dimiliki masing-masing. Secara teori teknik penyutradaraan sudah tertulis secara jelas dan rinci namun ketika teknik tersebut dipahami kemudian dipakai oleh seorang sutradara, maka teknik tersebut sudah menjadi gaya pribadi (personal Style) masing-masing.

Adapun yang dimaksudkan dengan Azwar AN dan Fajar Suharno, adalah seniman teater yang telah banyak menyutradarai pementasan teater. Bekas anggota Bengkel teater yang kemudian mendirikan dan mengelola kelompok teater-

---

<sup>5)</sup>W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum bahasa Indonesia, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1976, p. 965.



nya masing-masing. Azwar AN dengan Teater Alam banyak mementaskan naskah komedi dan klasik, meskipun penyutradaraan tidak selalu ditangani langsung oleh Azwar AN, tetapi juga oleh beberapa anggota senior. Sementara Fajar Suharno lebih banyak memainkan naskah karya sendiri, maupun naskah karya bersama yang ditulis dengan beberapa rekannya. Keduanya tinggal di Yogyakarta, tetapi karya-karyanya pernah dipentaskan di berbagai daerah.

#### **B. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan judul yang diketengahkan dan berbagai permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk :

1. Penjajagan agar memperoleh pengetahuan dan pengertian mengenai teknik penyutradaraan Azwar AN dan Fajar Suharno.
2. Penelitian ini juga untuk mendokumentir teknik penyutradaraan.
3. Berguna untuk materi penelitian lebih lanjut.

#### **C. PEMBATASAN MASALAH**

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti hal-hal yang berkaitan dengan teknik penyutradaraan, dan tidak bermaksud mengadakan perbandingan antara keduanya. Meskipun demikian dengan meneliti keduanya akan diketahui persamaan dan perbedaan teknik penyutradaraan.

Teknik penyutradaraan merupakan bekal utama seorang sutradara, maka secara mendasar telah tertanam



pada diri sutradara. Oleh karena itu teknik tidak akan berubah banyak dari dasar yang telah dimiliki seorang sutradara, sehingga dalam menghadapi naskah apapun teknik pribadi inilah yang akan dipakai dalam berkarya.

Mengingat keterbatasan kemampuan penulis, penelitian deskriptif ini hanya akan meneliti: (1) teknik pemilihan naskah. (2) Teknik penciptaan aspek-aspek pemanggungan, (3) Teknik Penciptaan, Tata dan Teknik Pentas, (4) Teknik Latihan. Hal ini untuk menghindari kesimpangsiuran dan ketidakjelasan masalah yang akan diteliti.

#### **D. METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang tidak menggunakan hipotesa, maka penulisan skripsi ini uraiannya akan bersifat deskriptif, dan merupakan penelitian awal. Untuk lebih memahami objek analisis secara lebih tepat. Diharapkan akan ada penelitian lanjutan yang lebih menalam.

Harus diakui, bahwa di Indonesia, penelitian tentang teater belum berkembang; bahkan, menurut penulis, model yang lebih pas boleh dikatakan belum ada. Oleh karena itu, dapatlah difahami, penelitian teater cenderung meninjau metoda penelitian-penelitian yang ditempuh oleh ilmu-ilmu sosial kuantitatif.

Skripsi ini bertujuan melukiskan teknik penyutradaraan yang dilakukan oleh Fajar Suharno dan Azwar AN. Dengan demikian, sedikit banyak akan membayangkan suatu



proses kreatif yang kehadirannya hanya dapat dilukiskan melalui hubungan-hubungan beberapa kegiatan dan peralatan tersedia yang tidak dapat diwakili oleh pengertian populasi dan sampel, karena tidak ada yang berkaitan dengan jumlah.

Atas dasar inilah, maka yang disajikan adalah sejumlah fenomena kegiatan yang membayangkan seluruh kegiatan itu. Langkah ini harus ditempuh karena yang dilakukan Fajar Suharno tidak sama dengan yang dilakukan Azwar AN, ini artinya satu sampel tidak dapat mewakili keduanya.

Adapun fenomena yang diamati pada obyek Fajar Suharno adalah Persiapan Naskah, Pengenala, Analisis Naskah, Membuat Program Artistik/Non Artistik, Pemilihan Pemain, Reading Play, Penciptaan Pengadegan; pada Azwar adalah Proses Pemilihan Naskah, Proses Latihan Naskah, Penciptaan Pemanggungan dan Perencanaan Artistik.

Ada dua jenis data yang diperlukan untuk penelitian ini. Pertama adalah data primer. Disadari, data primer untuk penelitian ini sulit dijaring, karena ketika pengumpulan data mulai dilakukan, kedua orang yang menjadi sumber kreasi yang diteliti dalam keadaan tidak aktif. Namun, seperti dikatakan oleh Jasper Arm-pittan (1979: 84-86) dalam bukunya Actors And Directors as Resources, Sutradara adalah sumber kreasi yang sekaligus rekaman kegiatan yang akan dan telah dilakukan. Oleh karena itu, data primer, betapapun kurang akurat,



ditimba dari Fajar Suharno dan Azwar AN, yang objektivitasnya dijaga melalui wawancara lain dengan orang-orang lain.

Disamping itu, Fajar Suharno juga memberikan semacam peragaan-peragaan yang tidak menjadi petunjuk atau contoh-contoh bentuk sebenarnya dari yang terjadi di panggung. Sementara itu, jauh sebelum kegiatan mengumpulkan data dilakukan, penulis sudah melakukan sejumlah pengamatan, pencatatan, penyaringan dan penggolongan fenomena yang nampak dan terdengar di panggung, hasil kedua tokoh itu.

Dalam penelitian ini akan digunakan tiga macam metode, untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Ke tiga metode tersebut adalah, interview atau wawancara, observasi dan dokumentasi.

Selanjutnya untuk mendapatkan data sekunder akan dipergunakan metode observasi. Teknik observasi yang dipergunakan adalah teknik observasi sistematis, yaitu melalui pencatatan secara kronologik menurut tahun penciptaan karya teaternya (pementasan). Mengingat teater adalah karya seni sesaat (non monomental), maka observasi ini meliputi penelitian terhadap dokumentasi.

Untuk menambah agar data lebih banyak menampung informasi, studi dokumentasi sangat diperlukan di sini. Adapun dokumentasi tersebut bisa meliputi foto-foto, katalog atau brosur pementasan, kliping, buku-buku dan apabila memungkinkan rekaman video.



### 1. Analisa Data

Mengingat penelitian ini bersifat non hipotik dan deskriptif, maka dalam menganalisa data yang telah terkumpul akan menggunakan metode analisa data kualitatif.

Dengan jalan data yang telah dikumpulkan, kemudian diatur sedemikian rupa hingga dapat dilakukan analisa. Pengaturan data-data tersebut diklasifikasikan sesuai kategori-kategori (khas-khas) yang terdiri gejala-gejala yang sama atau dianggap sama. Selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan fungsi dan kegunaannya.

### 2. Alat Yang Digunakan

Untuk memperlancar penelitian ini, alat-alat yang akan dipergunakan antara lain:

#### a. Chek List

Suatu daftar yang berisi nama subyek dan faktor-faktor yang hendak diteliti. Alat ini dimaksudkan untuk menyistematiskan catatan-catatan observasi. Selain merupakan alat observasi yang sangat berguna, juga sangat penting untuk mempermudah penyelidikan di dalam pencatatan selama melakukan penelitian.

#### b. Mechanical Devices

Berupa peralatan-peralatan mekanis, seperti tape recorder dan kamera foto. Keduanya berfungsi sebagai alat perekam atau pencatat data yang diperoleh. Tape recorder digunakan untuk merekam pada saat melakukan wawancara. Alat ini lebih praktis karena bila sewaktu-waktu diperlukan, hasilnya dapat diputar kembali. Se-



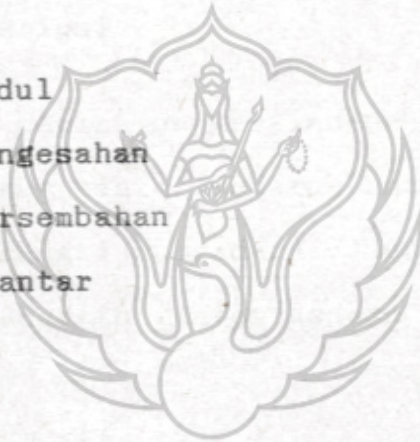
dangkan kamera foto dipergunakan untuk merekam data visualnya, yang memuat faktor-faktor yang diteliti. Peralatan-peralatan mekanis yang akan dipakai adalah tape recorder Sony-TCM-31, dan kamera foto Nikon FM2.

#### F. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar lebih mempermudah di dalam memahami skripsi ini, berikut ini penulis kemukakan sistematika penulisan:

Pada bagian permulaan penulis menyajikan uraian-uraian yang berupa:

- Halaman Judul
- Halaman Pengesahan
- Halaman Persembahan
- Kata Pengantar
- Daftar Isi



- Bab I atau bab Pendahuluan, yang berisikan pengantar pada masalah pokok yang akan dibahas dalam skripsi ini. Dalam bab ini akan dibahas:

- A. Alasan Pemilihan Judul, menjelaskan mengenai pengertian dan pentingnya permasalahan untuk dibahas.
- B. Tujuan Penelitian, menerangkan mengenai tujuan diadakan penulisan (penelitian) dan manfaat-manfaat yang diperoleh dari pembahasan ini.



- C. Pembatasan Masalah, berisikan batasan-batasan dari masalah yang diteliti, agar tidak terjadi kesimpang siuran,
- D. Metode Penelitian, menguraikan masalah metode penelitian yang dipakai dalam penulisan skripsi dengan segala unsur-unsur yang dipergunakan untuk membantu kelancaran penelitian.
- E. Sistematika Penulisan, yang berisi tentang penjelasan global atau singkat mengenai sistematika penulisan yang dipakai dalam menyusun skripsi.

- Bab II ini berisi pengertian-pengertian seni teater dan unsur-unsur teater modern, untuk lebih memperjelas tugas dan fungsi sutradara. Judul dari Bab II ini adalah, 'Penyutradaraan Teater Modern' dengan pembagian sebagai berikut:

- A. Pengertian Teater
  - 1. Teater Tradisional
  - 2. Teater Modern
- B. Unsur-Unsur Teater Modern
  - 1. Naskah
  - 2. Pemain
  - 3. Sutradara
  - 4. Artistik

- Bab III ini merupakan bagian isi dari skripsi, berisikan mengenai Latar Belakang dan Teknik Penyutradaraan Azwar AN.

- Bab IV, masih merupakan bagian isi, dengan materi Latar Belakang dan Teknik Penyutradaraan Fajar Suharno.



- Bab V, merupakan bagian penutup dari sistematika penulisan skripsi ini. Di dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, masalah-masalah baru yang timbul dan saran-saran dari penulis. Disamping itu juga akan dituliskan pula daftar pustaka, ringkasan dan lampiran.

